

## Studi Kasus Permasalahan Bahasa Pada Aspek Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini

Ni Made Sulastri

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika

\*Corresponding Author e-mail: [nimadesulastri@undikma.ac.id](mailto:nimadesulastri@undikma.ac.id)

**Abstract:** Language is one of the important aspects in supporting the growth and development of children, one aspect of language development is speech. Speech is an effective communication tool in building social interactions, supporting success in learning and supporting the growth and development of other aspects. In reality, not all children have speech development according to their developmental stages, some experience problems. The purpose of this study is to describe the causes and solutions to speech delays in children aged 5 years. This study is qualitative with a case study approach, data collection techniques in the form of observation, documentation, interviews and field techniques where parents and teachers are the main informants. The results of the activity show that the first factor in speech delay is parenting patterns, where parents tend to fulfill physical needs and do not pay attention to aspects of the child's speech development. Second, the use of bilingualism, in everyday life children at school are more familiar with and accustomed to using Indonesian in communication while at home children with grandmothers and also assisted by caregivers more often listen and communicate in regional languages so that confusion occurs in the use of language in children. Third, the lack of interaction in communication, when with parents children are more often active by watching television or playing with mobile phones. The findings are supported by the opinions of experts related to various results obtained in the field, then researchers can provide solutions in the form of providing stimulation with various activities and media that support children's speech, the use of more intensive verbal communication and interaction from parents and the environment. Consultation with experts, teachers and also the provision of speech therapy to support children's language development in the speech aspect.

**Keywords:** Problems, Speaking, Children

**Abstrack:** Bahasa adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu aspek dalam perkembangan bahasa yaitu bicara. Bicara merupakan alat komunikasi efektif dalam membangun interaksi sosial, mendukung keberhasilan dalam belajar serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan aspek lainnya. Pada kenyataannya tidak semua anak memiliki perkembangan bicara sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, ada pula yang mengalami permasalahan. Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab dan solusi keterlambatan bicara pada anak usia 5 tahun. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, serta teknik lapangan, di mana orang tua dan guru berperan sebagai informan utama. Hasil kegiatan menunjukkan faktor keterlambatan bicara pertama pola asuh orang tua, dimana orang tua lebih cenderung memenuhi kebutuhan fisik dan tidak memperhatikan aspek perkembangan bicara anak. Kedua penggunaan dwibahasa, pada keseharian anak di sekolah lebih paham dan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sementara dirumah anak bersama nenek dan juga dibantu oleh pengasuh lebih sering mendengarkan dan berkomunikasi dengan bahasa daerah sehingga terjadi kebingungan penggunaan bahasa pada anak. Ketiga kurangnya interaksi dalam berkomunikasi, pada saat bersama orang tua anak lebih sering beraktivitas dengan kegiatan menonton televisi ataupun bermain handphone. Hasil temuan didukung oleh pendapat para ahli yang berkaitan dengan berbagai hasil yang didapat di lapangan, selanjutnya peneliti dapat memberikan solusi berupa pemberian stimulasi dengan berbagai kegiatan dan media yang mendukung bicara anak, penggunaan komunikasi dan interaksi verbal yang lebih intensif dari orang tua dan lingkungan. Konsultasi pada para ahli, guru dan juga pemberian terapi wicara untuk mendukung perkembangan bahasa anak pada aspek bicara.

**Kata kunci :** Permasalahan, Bicara, Anak

### Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu elemen kunci dalam pertumbuhan anak-anak pada usia dini. melalui keterampilan berbahasa anak dapat berkomunikasi, menyampaikan kebutuhan, mengekspresikan perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa yang optimal akan mendukung keberhasilan anak dalam belajar, bersosialisasi, dan membentuk kepercayaan diri. Bicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif karena pada saat berada pada kelompok sosial anak sebagian besar berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain, pada penelitian sebelumnya terkait penelitian perkembangan bahasa sebagai



system kognitif anak dapat menggambarkan kemampuan kognitif anak, semakin tinggi kemampuan kognitif anak akan sejalan dengan kemampuan bahasa anak yang juga berkembang dengan baik dan juga sebaliknya anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang baik pula, sehingga kemampuan bahasa dirasa sangat penting karena akan mempengaruhi perkembangan aspek lainnya. Jika anak mengalami masalah bahasa maka akan mengalami masalah pada aspek lainnya pada kenyataannya tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahap usianya. Salah satu permasalahan yang cukup sering ditemukan adalah keterlambatan bicara (speech delay). Keterlambatan bicara adalah kondisi di mana anak tidak mampu berbicara sesuai dengan tahapan perkembangan normal yang seharusnya dicapai pada usianya. Anak mungkin mengalami kesulitan dalam menyusun kata, mengucapkan kalimat, atau memahami bahasa yang didengar.. Permasalahan keterlambatan bicara sangatlah bervariasi dari yang ringan hingga katagori berat, ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi di lingkungan rumah, kurangnya interaksi verbal, dan pola asuh orang tua. Jika tidak segera ditangani, keterlambatan bicara dapat berdampak pada kesulitan belajar, gangguan sosial-emosional, dan rendahnya rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan tenaga pendidik untuk memahami ciri-ciri keterlambatan bicara, faktor penyebabnya, serta strategi penanganan yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usianya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan anak tidak dapat menyampaikan apa yang diinginkan dengan Bahasa yang jelas, artikulasi Bahasa belum sempurna, anak sering menggunakan dua Bahasa atau mencampurkan penggunaan Bahasa, intonasi atau lafal Bahasa anak belum sempurna. Dari sekian banyak isu yang telah disebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi mengenai “Studi Kasus Permasalahan Bahasa Pada Aspek Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini Di TK PGRI 2 Mataram.

## **Kajian Teori**

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya berkata, bercakap dan melahirkan pendapat. Aspek keterampilan berbahasa adalah salah satu faktor yang sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain seperti tulisan, ekspresi wajah dan bicara. Hurlock berpendapat bahwa (1978:176) “Bicara merupakan salah satu kompetensi yaitu dengan menggunakan kata-kata dalam menyampaikan sesuatu kepada oranglain.” Bicara juga sebagai alat komunikasi yang paling efektif karena pada saat ingin menjadi bagian dari kelompok sosial anak Sebagian besar berbicara untuk berkomunikasi dengan oranglain Menurut (Nurlaeli,2022: 25) berbicara adalah proses penyampaian informasi atau pendapat kepada orang lain dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan menyimak sebagai bukti informasi diterima. Berbicara merupakan sebagai alat sosialisasi setiap individu untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan segala hal. Wiyani (2020: 34) menyebutkan setiap individu memiliki kemampuan berbahasa yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mendengar atau menyimak, dan kemampuan berbicara. Kemampuan tersebut harus dimiliki setiap individu untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Salah satunya yang pertama harus dikuasai adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara berkembang seiring bertambahnya usia.

Keterlambatan dalam berbicara adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya Khoiriyah (2016:58). Penyebab keterlambatan bicara menurut Widodo (2016:93) sangatlah bervariasi, gangguannya meliputi gangguan katagori ringan hingga katagori berat, ada yang dapat menjadi lebih baik pada usia yang lebih dewasa bahkan ada pula yang tidak menunjukkan perubahan dari kondisi sebelumnya.kemampuan

bicara pada anak usia dini khususnya pada usia 6 tahun berada pada kemampuan bicara yang sudah berkembang dengan baik, kemampuan ini meliputi anak sudah mampu bertanya dengan pertanyaan yang lebih kompleks, mampu menggunakan Bahasa dengan nada suara yang lebih keras, senang menceritakan kejadian yang sudah dialami anak, dan kosa kata anak semakin meningkat, serta anak sudah mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan dalam bicara menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa seseorang berada pada level yang lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan bahasa orang lainnya. Berbicara adalah sarana komunikasi yang berbentuk suara lisan yang sangat penting untuk berpikir dan cara mengekspresikan diri dalam menyampaikan pendapat atau informasi kepada orang lain. Sehingga urgensi pada penelitian ini adalah studi kasus permasalahan bahasa pada anak, dengan menemukan permasalahan bahasa khususnya pada aspek berbicara pada anak akan diperoleh pandangan tentang pentingnya aspek bahasa anak sehingga akan dapat menentukan solusi atau penanganan dari permasalahan bahasa tersebut.

### Metode Penelitian

Tipe penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau studi kasus. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif Dimana hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi, penelitian ini menekankan pada hasil dari konsisi objek yang alamiah dimana peeliti merupakan instrument kunci dalam proses pemerolehan data. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana metode ini digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata, ungkapan, perilaku, dan interaksi. Dalam konteks permasalahan keterlambatan bicara pada anak usia dini, menurut saya metode kualitatif sangat relevan karena memungkinkan menggali pengalaman, latar belakang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak secara menyeluruh. Tipe penelitian study kasus ini adalah studi kasus intrinsik yang dilakukan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang kasus biasa yang meliputi sifat, karakteristik, atau permasalahan dari individu (Yusuf,2015:340). Penelitian dilakukan pada anak 1 anak di TK PGRI 2 Mataram kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang menjadi objek dalam penelitian adalah kasus pada anak yang memiliki permasalahan Bahasa pada aspek keterlambatan bicara, tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, rekapan arsip, wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi data akan dikumpulkan melalui orang tua, guru kelas di TK PGRI 2 Mataram, observasi langsung, observasi partisipan, peralatan perangkat fisik dan bukti-bukti penunjang lainnya. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:336) meliputi (1) reduksi data yaitu merangkum hal-hal penting yang diperoleh dalam penelitian, (2) Display data yaitu peneliti dapat melakukan sebuah uraian singkat dalam memahami hal yang terjadi selama proses penelitian, (3) pemeriksaan Kesimpulan dan verifikasi untuk memudahkan dalam mendeskripsikan Gambaran yang jelas dan pengabsahan data untuk perpanjangan pengamatan.

**Tabel Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data**

No	Indikator Kemampuan Berbicara Anak	Deskripsi
1.	Menyatakan sesuatu terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.	Anak belum bisa memberikan alasan dengan menggunakan kosa kata yang baik dan benar
2.	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	Anak masih terkendala dalam mengucapkan kosa kata yang tepat

3.	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (misal: senang, baik, nakal dan sebagainya)	Anak masih terkendala dalam mengungkapkan perasaan yang ingin dibicarakan.
----	--	--

### Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian yang diambil oleh oleh peneliti berada di sekolah subyek dan juga mengikuti rutinitas selama anak berkegiatan di rumah untuk melaksanakan observasi secara partisipan bersama subyek dan keluarganya. Subyek penelitian pada kasus keterlambatan bicara atas nama Kyr, kelahiran Mataram, 16 Oktober 2020 (Usia 5 tahun), Permasalahan gangguan bahasa pada aspek keterlambatan bicara dalam penelitian ini pada awalnya tidak ada rasa kekhawatiran pada subyek Kyr mengalami keterlambatan bicara. Saat itu usianya masih sekitar satu tahun, dan keluarga beranggapan bahwa belum ada yang perlu dikhawatirkan karena sebagian besar anak seusia itu memang masih dalam tahap belajar berbicara. Namun, seiring waktu berjalan dan usianya bertambah, orang tua mulai menyadari bahwa perkembangannya dalam hal berbicara tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Ketika anak-anak lain seusianya sudah mulai mengucapkan beberapa kata dengan jelas dan bisa menggabungkan dua hingga tiga kata dalam satu kalimat sederhana, Kyr justru masih terbatas hanya menyebut beberapa kata saja, seperti “mama” dan “papa”. Selain itu, beberapa kata lain yang diucapkan terdengar kurang jelas, bahkan sulit dipahami maknanya. Kondisi ini kemudian membuat orang tua mulai mencari informasi dan berkonsultasi dengan tenaga pendidik anak usia dini. Dari hal tersebut orang tua mulai menyadari bahwa yang dialami Kyr termasuk dalam kategori keterlambatan bicara. Walaupun sebelumnya dianggap bahwa itu hanyalah bagian dari perkembangan yang akan membaik dengan sendirinya. Kenyataannya, perkembangan bahasa anak tidak bisa hanya menunggu, tetapi membutuhkan dukungan dan stimulasi yang tepat serta pemantauan sejak dini. Oleh karena itu peneliti menggali informasi terkait masalah anak tersebut dengan bertanya kepada orang terdekatnya seperti orang tua, keluarga, ternyata ada beberapa faktor yang membuat anak tersebut mengalami masalah keterlambatan masalah diantaranya yaitu: (1) Pola asuh atau cara orang tua mendidik, di mana orang tua terlampau fokus pada pekerjaan mereka, sehingga perhatian terhadap perkembangan anak menjadi kurang, dan mereka hanya lebih memfokuskan pada kebutuhan fisik anak. Ternyata yang dibutuhkan anak salah satunya adalah interaksi sehingga nantinya anak tidak mengalami masalah keterlambatan bicara. (2) Penggunaan bahasa yang berbagai macam (*dwibahasa*) Ibu dan ayahnya cenderung menitipkan anaknya ke anggota keluarga lainnya seperti nenek dan pengasuh dari anak tersebut. karena terlalu banyak pekerjaan sehingga mereka menitipkan anak ke keluarga lain, salah satu faktor yang menyebabkan anak tersebut mengalami masalah keterlambatan bicara, akibat orang tua tidak memperhatikan anak secara spesifik dan sering menitipkan anak ke keluarga lain, nenek dan pengasuh lebih cenderung dalam keseharian berkomunikasi dengan anak menggunakan Bahasa daerah dimana dalam keseharian anak di sekolah atau dengan orang tua saat berkomunikasi cenderung menggunakan dan lebih paham menggunakan bahasa Indonesia, sehingga dalam kesehariannya anak mendengarkan Bahasa daerah tempat tinggal dan Bahasa Indonesia, disini anak terlihat mencampur adukkan penggunaan Bahasa dalam kesehariannya, sehingga terjadi kebingungan dalam penggunaan Bahasa. (3) Kurangnya interaksi yang diberikan orang tua, anak lebih sering melakukan aktivitas menonton televisi dan bermain handphone, interaksi langsung sangat perlu bagi anak usia dini agar mereka tidak mengalami masalah keterlambatan bicara. Deskripsi pola asuh orang tua terhadap anak dari hasil pengamatan peneliti bahwa orang tua dari anak yang mengalami keterlambatan bicara merupakan sosok yang pada awalnya tidak terlalu menyadari adanya gangguan perkembangan bahasa pada anaknya. Mereka menganggap bahwa keterlambatan dalam berbicara merupakan hal yang wajar dan akan membaik seiring waktu. Dalam keseharian mereka cukup peduli terhadap anak, namun belum sepenuhnya memahami

pentingnya stimulasi bahasa sejak dini. Ibu dari anak sebagai sosok yang penuh kasih sayang dan perhatian, namun karena kesibukan sehari-hari di rumah, ia cenderung fokus pada kebutuhan fisik anak seperti makan, mandi, dan tidur. Aktivitas yang bersifat verbal atau komunikasi dua arah seperti membacakan cerita, mengajak anak berbicara, atau menyanyikan lagu, belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Ia cenderung memenuhi kebutuhan anak berdasarkan isyarat atau tangisan, tanpa mendorong anak untuk mengungkapkan keinginannya melalui kata-kata. Ayah dari anak tersebut juga bekerja cukup sibuk dan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Meskipun ia menyayangi anaknya, waktu interaksi langsung dengan anak sangat terbatas. Komunikasi yang dilakukan pun bersifat sederhana dan tidak terlalu bervariasi. Dalam beberapa situasi, ayahnya cenderung pasif dan menyerahkan tanggung jawab pengasuhan kepada ibu atau anggota keluarga lainnya. Jadi kesimpulannya bahwa orang tua dari anak tersebut tidak memperhatikan anak dengan baik dan kurang berkomunikasi sehingga anak mengalami masalah keterlambatan bicara. Selain itu menurut peneliti bahwa orang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak. Mereka belum mengetahui pentingnya peran lingkungan rumah dalam membentuk kemampuan berbicara anak. Hal ini membuat mereka kurang responsif terhadap tanda-tanda keterlambatan bicara yang mulai tampak seiring pertambahan usia anak. Rasa khawatir baru muncul setelah membandingkan perkembangan anak dengan anak-anak lain seusianya.

Permasalahan keterlambatan bicara pada anak dapat diperburuk oleh pola asuh yang kurang memberikan perhatian terhadap anak. Hal ini sering terjadi ketika orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga anak lebih banyak diasuh oleh orang lain seperti nenek atau bibi sementara nenek atau bibi terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dimana bahasa tersebut tidak biasa digunakan anak dalam berkomunikasi pada kesehariannya. Anak menjadi kurang mendapatkan rangsangan verbal dari orang tua, padahal interaksi langsung antara anak dan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa. Adapun cara mengatasi hal tersebut tentunya dengan memperbaiki pola asuh orang tua tersebut, dimana orang tua tentunya juga harus menyediakan waktu dalam mendampingi tumbuh kembang anak, karena anak seusia itu perlu diperhatikan secara baik oleh orang tua agar tidak menimbulkan masalah pada anak. Meskipun orang tua memiliki waktu yang terbatas, kualitas interaksi tetap bisa dibangun. Saat bersama anak, orang tua sebaiknya hadir memberikan perhatian penuh, berbicara dengan vokal dan intonasi yang jelas, dan menunjukkan ketertarikan pada aktivitas anak. Interaksi yang singkat tetapi bermakna dapat menjadi pemicu berkembangnya kemampuan bicara anak. Anak yang tidak diasuh orang tua untuk lebih memperhatikan anak. Dapat menggunakan komunikasi dan penggunaan bahasa yang konsisten agar anak tidak mengalami kebingungan Bahasa. Anak perlu tetap mendapatkan stimulasi bahasa setiap hari, orang tua dapat membimbing pengasuh dalam memberikan stimulasi yang tepat, seperti mengajak anak mengobrol, membacakan buku cerita, atau menyanyikan lagu anak. Selain itu, orang tua tetap dapat memberikan stimulasi meskipun secara jarak jauh, seperti melalui panggilan suara atau video. Menurut Sardjono dalam (Zusfindhana, 2018:18) terapi wicara merupakan solusi untuk masalah keterlambatan bicara, terapi wicara Adalah usaha perbaikan bicara dengan jalan memberikan kebiasaan Latihan yang baik guna membantu anak mempunyai hambatan bicara dan memilki dasar ucapan yang

## **Kesimpulan**

Masalah keterlambatan bicara yang dialami anak disebabkan oleh pola asuh orang tua yang kurang memberikan perhatian dan interaksi verbal, karena kesibukan kerja dan kebiasaan menitipkan anak kepada anggota keluarga lain yang juga dalam komunikasi tidak menggunakan Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh anak. Orang tua cenderung fokus pada kebutuhan fisik, bukan pada perkembangan bahasa. Untuk mengatasinya, orang tua perlu

meningkatkan kualitas interaksi dengan anak, meskipun waktu terbatas, serta membimbing pengasuh agar tetap memberikan stimulasi bahasa secara konsisten. Dengan perhatian dan komunikasi yang cukup dari lingkungan terdekat, perkembangan bicara anak dapat mengalami kemajuan secara bertahap. Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti Adalah kepada orang tua lebih memperhatikan perkembangan bahasa anak sejak dini dengan cara meningkatkan intensitas dan kualitas interaksi secara langsung. Orang tua perlu meluangkan waktu, meskipun singkat, untuk berbicara, bermain, dan beraktivitas bersama anak dan terstimulasi secara verbal. Selain itu, orang tua sebaiknya memberikan pemahaman kepada pengasuh seperti nenek atau bibi tentang pentingnya komunikasi sehari-hari dengan anak. Orang tua juga dianjurkan untuk mencari informasi atau konsultasi kepada ahli perkembangan anak agar dapat mengetahui langkah-langkah tepat dalam mendukung kemampuan bicara anak. Yang terpenting, komunikasi harus menjadi bagian dari rutinitas keluarga, bukan hanya tugas tambahan, karena perkembangan bahasa sangat bergantung pada lingkungan yang mendukung.

## Referensi

- Aisyah, Siti. 2020. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- David L Gallahue.2006.*Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*.Americas,NewYork: Mc Graw Hill.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handini Myrnawati,Crie.2012.*Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta:FIP Pres.
- Harlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hilda L, Jackman.1987.*Early Education Curriculum. A Child's Connection To The World*, Delmar:Cengage Learning.
- Janice J. Beaty.2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Edisi Tujuh. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana.2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana
- Nurlaeli, Dwi Agustina.2015. *Hubungan antara Interaksi Orangtua dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun di TK Pertiwi Babakan Kalimantan Purbalingga Jawa Tengah*. Tesis UNY.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad.2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muhammad. 2015. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi Utama).
- Yuliani Nurani Sujiono.2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Indeks.